

**LAPORAN AKHIR
UNGGULAN FAKULTAS**

**PERIODE BULAN MEI S.D. NOVEMBER
TAHUN ANGGARAN 2015**



**ANALISIS TERHADAP KESIAPAN REGULASI DAN PERBANKAN
INDONESIA DALAM TRANSAKSI LINDUNG NILAI MATA UANG
(*CURRENCY HEDGING*) SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN
RISIKO BISNIS**

Ketua:

Dr. Lastuti Abubakar, S.H.,M.H

NIDN: 0016096208

Anggota:

Dr. Etty Mulyati, S.H.,M.H

NIDN: 0021026101

Tri Handayani

NPM. 110130140013

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Universitas Padjadjaran
Tahun Anggaran 2015
Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Padjadjaran
Nomor : 1473/UN6.A/KP/2015
Tanggal 19 Mei 2015

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kesiapan Regulasi Dan Perbankan Indonesia Dalam Transaksi Lindung Nilai Mata Uang (*Currency Hedging*) Sebagai Upaya Pengelolaan Risiko Bisnis

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Lastuti Abubakar, S.H.,M.H
b. NIDN : 0016096208
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. No. HP : 08122150155
e. Alamat Surel (e-mail) : lastutiabubakar@yahoo.com

Anggota Peneliti

(1)

a. Nama Lengkap : Dr. Etty Mulyati, S.H.,M.H.
b. NIDN : 0021026101

Anggota Peneliti/

(2)

a. Nama Lengkap : Tri Handayani
b. NPM : 110130140013

Jangka waktu penelitian : 6 bulan

Biaya Keseluruhan : Rp. 100.000.000,-


1) Dana Internal : Rp.-
2) Dana Institusi lain : Rp.-

Menyetujui,
Dekan Fakultas Hukum UNPAD




Dr. Stigid Suseno, S.H., M.Hum.
NIP. 19650928 199001 1 002

Bandung, 16 November 2015
Ketua Peneliti



Dr. Lastuti Abubakar, S.H.,M.H
NIP. 19620916 198810 2 001

Mengetahui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Universitas Padjadjaran

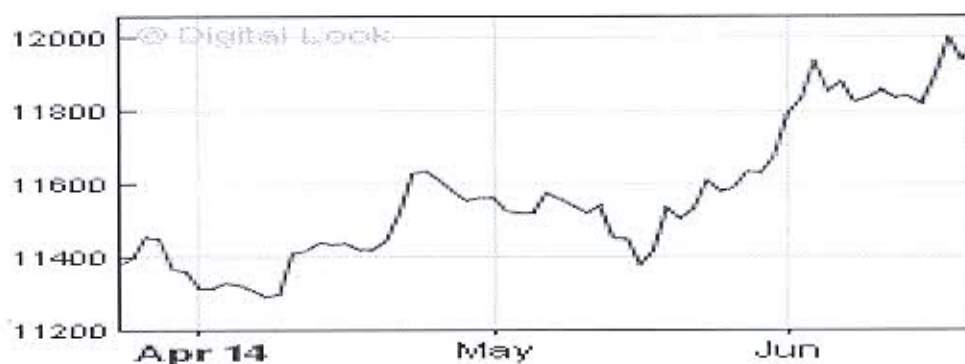


Dr. Ayi Bahtiar, M.Si.
NIP. 19701029 199702 1 002

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim Peneliti Bank Indonesia, krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 merupakan akibat dari dampak buruk depresiasi nilai tukar yang tajam, sehingga mengakibatkan melonjaknya beban angsuran maupun pembayaran pokok utang luar negeri perusahaan. Tahun 2014, khususnya minggu ketiga bulan Juni nilai tukar rupiah jatuh pada level Rp.12.00/USD.

Tabel 1. Grafik nilai tukar Rupiah/USD April-Juni 2014.



Sumber : Budi Sulisty, Sekjen Kemenkeu, Hedging Nilai Tukar Mengurangi
Risiko Pelebaran Defisit Anggaran.

Hal ini membuat perusahaan mengalami kesulitan membayar utang luar negeri dan menjadi cedera janji (wanprestasi/default) mengingat sebagian besar pendapatan diperoleh dalam mata uang domestik.

Selain berkaitan dengan utang luar negeri, fluktuasi mata uang juga dirasakan oleh para pelaku usaha, khususnya yang bergerak dalam usaha ekspor impor dengan menggunakan mata uang berdenominasi dolar atau valuta asing lainnya. Melemahnya nilai tukar mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dirasakan oleh

para eksportir yang menerima pembayaran dalam mata uang dolar Amerika, di sisi lain dampak negatif dirasakan oleh pemerintah yang memiliki utang luar negeri berdenominasi dolar AS, yang semakin meningkat dari Rp. 1.981 Triliun pada tahun 2012 menjadi Rp.2.275 triliun Pada Tahun 2013. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK atas laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2013, kenaikan utang sebesar Rp.163,24 triliun tersebut disebabkan selisih kurs. Hal ini berarti terjadi kenaikan utang namun tidak ada manfaatnya. Selain pemerintah, dampak negative juga dirasakan oleh perusahaan yang harus mengimpor barang/ jasa dalam mata uang dolar. Untuk mengantisipasi potensi risiko ketaksesuaian nilai tukar (*currency mismatch*) sebagai akibat tajamnya depresiasi nilai tukar, perusahaan dituntut untuk melakukan lindung nilai tukar (*hedging*) terhadap utang luar negeri agar dapat terhindar dari kebangkrutan.¹ *Hedging* adalah instrument ekonomi yang berbasis transaksi atau perjanjian yang bertujuan untuk melakukan perlindungan atau proteksi terhadap aset dengan tujuan melakukan mitigasi risiko dari eksposur keuangan lain.

Sebagai contoh untuk kasus Indonesia adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai salah satu BUMN, menggunakan fasilitas hedging untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional, akibat kewajiban utang luar negeri dan operasional dalam valuta uang asing, sementara pendapatan yang diterima dalam mata uang rupiah sehingga berdampak *mismatch* arus kas. Di lain pihak pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan masih akan terus berfluktuasi sebagai akibat membaiknya kondisi ekonomi Anerika Serikat dan adanya rencana The Fed (Bank Central Amerika) melakukan normalisasi kebijakan moneter, dengan menaikkan suku bunga acuan (*Fed Fund Rate*) di tahun 2015. Fasilitas hedging PLN diberikan oleh 3 Bank BUMN

¹ Fiskara Indawan dkk, *Pengaruh Pelindungan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Dan Kinerja Perusahaan*, Working Paper, Bank Indonesia, Jakarta, 2012, hlm. 4.